

USE OF INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY BY TEACHERS IN LEARNING HISTORY SENIOR HIGH SCHOOL PEKANBARU

Isjoni

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

isjoni@yahoo.com

Kamaruddin Oemar

Bunari

Abstract: *What we see when studying the subject that is being done by the subject teachers of history in the classroom. Classroom atmosphere during history lessons are generally less encouraging, students look sultry and restless (Haikal, 1989). This situation shows that the less favored historical subjects and boring students (Isjoni, 2006). Learning the history of which only emphasizes the past with lead students bored and lack of interest in history lessons (Gunning, 1978). Conditions of subject teachers of history which mostly still not optimal, even still many who have not been able to take advantage of advances in technology or in other words still stutter technology (Gatek). Problem formulation is: How where the availability of facilities and prarana, the principal policy to support, education and training has gained teacher and factors that constrain teachers in the use of information and communication technology in teaching high school history Pekanbaru. The purpose of this study is: To determine the extent of availability of facilities and prarana, the principal policy to support, education and training of teachers who have acquired the necessary skills and constraints of teachers in the use of information and communication technology in teaching high school history Pekanbaru. The purpose of this study is: To determine the extent of availability of facilities and prarana, the principal policy to support, education and training of teachers who have acquired the necessary skills and constraints of teachers in the use of information and communication technology in teaching high school history Pekanbaru. The location and time of study. The location was chosen in this study is the city of Pekanbaru. When the study was conducted for 4 (four) months. The population of this study are all high school teachers who care for high school history courses at public and private city of Pekanbaru. Samples taken as many as three SMA and three private high school. Pekanbaru City some 14 teachers as respondents, with details: SMAN 5 totaling 3 teachers, totaling 3 SMAN 9 teachers, SMAN 11 numbered 2 teachers, high school teachers Handayani numbered 2, SMA PGRI numbered 2 teachers, high school Tri Bakti numbered 2 teachers. Data collection techniques used in this study, such as: (1) observation, (2). Interview, (3)library; (4) Questionnaire. Data analysis techniques in this study using qualitative analysis. From the data analysis it can be concluded as follows: (1) Not all teachers use of ICT in teaching History (2) a proportion of the principal has been supporting the use of ICT by teachers in teaching high school history City Pekanbaru, (3) a proportion of the teachers have received training on ICT. Teachers felt that ICT can improve the ability of teachers both in PBM and student learning outcomes, (4) Availability of hard ware and sof ware is still limited, the age factor, not confident, doubt and fear*

Keywords: *information and communication technology, the teacher and the teaching of history*

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI OLEH GURU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH SSMA KOTA PEKANBARU

H. Isjoni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

isjoni@yahoo.com

Abstrak: *Apa yang kita lihat ketika pembelajaran mata pelajaran yang sedang dilakukan oleh guru mata pelajaran sejarah dalam kelas. Suasana kelas pada saat pelajaran sejarah umumnya kurang menggembirakan, siswa terlihat gerah dan tidak tenang (Haikal, 1989). Situasi ini*

menunjukkan bahwa mata pelajaran sejarah kurang disenangi dan membosankan siswa (Isjoni, 2006). Pembelajaran sejarah yang hanya menekankan pada masa lampau dengan mengakibatkan siswa bosan dan kurang minat pada pelajaran sejarah (Gunning, 1978).

Kondisi guru mata pelajaran sejarah yang sebagian besar masih belum optimal, bahkan masih banyak yang belum dapat memanfaatkan kemajuan teknologi atau dengan perkataan lain masih gagap teknologi (Gatek). Rumusan Masalah adalah: Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana, kebijakan kepala sekolah untuk mendukung, pendidikan dan pelatihan yang telah diperoleh guru dan (4) Faktor-faktor yang menjadi kendala guru dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sejarah SMA Kota Pekanbaru.

Tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui sejauhmana ketersediaan sarana dan prasarana, mengetahui sejauhmana Kebijakan kepala sekolah untuk mendukung, mengetahui sejauhmana pendidikan dan pelatihan yang telah diperoleh guru untuk meningkatkan kemampuan mengetahui sejauhmana kendala guru dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sejarah SMA Kota Pekanbaru.

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kota Pekanbaru. Waktu penelitian ini dilakukan selama 4 (empat) bulan. Teknik Pengambilan Cuplikan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru SMA yang mengasuh mata pelajaran sejarah pada SMA Negeri dan Swasta Kota Pekanbaru. Sampel yang diambil sebanyak tiga SMA Negeri dan tiga SMA Swasta. Kota Pekanbaru sejumlah 14 orang guru dijadikan responden, dengan rincian : SMAN 5 berjumlah 3 orang guru, SMAN 9 berjumlah 3 orang guru, SMAN 11 berjumlah 2 orang guru, SMA Handayani berjumlah 2 orang guru, SMA PGRI berjumlah 2 orang guru, SMA Tri Bakti berjumlah 2 orang guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, seperti : (1) Observasi, (2). Wawancara, (3). Pustaka (4) Angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Dari analisis data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Belum semua guru memanfaatkan TIK dalam pembelajaran Sejarah (2) Sebagian kepala sekolah sudah mendukung pemanfaatan TIK oleh guru dalam pembelajaran sejarah SMA Kota Pekanbaru, (3) Sebagian besar guru sudah mendapatkan diklat tentang TIK. Guru merasa bahwa TIK dapat meningkatkan kemampuan guru baik dalam PBM maupun hasil belajar siswa, (4) Ketersediaan hard ware dan sof ware masih terbatas, Faktor usia, tidak percaya diri, ragu dan takut.

Kata Kunci : Teknologi informasi dan komunikasi, guru dan pembelajaran sejarah

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Menurut Rosenberg (2001) dalam Isjoni (2008) setidaknya ada lima pergeseran dalam proses pembelajaran yaitu: (1) dari pelatihan ke penampilan, (2) dari ruang kelas ke di mana dan kapan saja, (3) dari kertas ke “online” atau saluran, (4) fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, (5) dari waktu siklus ke waktu nyata. Interaksi antara guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut. Guru dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari

berbagai sumber melalui cyber space atau ruang maya dengan menggunakan komputer atau internet.

Informasi yang diterima bahwa dalam pembelajaran Sejarah di sekolah-sekolah belum semuanya memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Guru sebagai pengajar masih banyak yang menggunakan metode dan media konvensional dalam mengajarkan materi pengajaran, khususnya pada pelajaran Sejarah. Dalam pemanfaatan dan pemberdayaan media TIK dapat menunjang pembelajaran merupakan suatu keharusan, bukan hanya untuk meningkatkan efektifitas dan kualitas pembelajaran, tetapi yang lebih penting adalah untuk meningkatkan penguasaan TIK baik guru maupun siswa dalam

perkembangan teknologi di era globalisasi.

Keller (1998) (dalam Rusman Dkk 2011). Mengkritik penerapan metode-metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik perhatian peserta didik. Menurutnya” peserta didik harus diakses yang lebih luas dalam menentukan apa yang di ingin mereka pelajari sesuai minat, kebutuhan dan Kemampuannya”. Dikatakannya pula “bahwa guru bukanlah satu-satunya pemegang otoritas pengetahuan di kelas”. Siswa harus diberi kemandirian untuk belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar.

Pada saat ini di sekolah-sekolah telah mulai diperkenalkan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Dalam proses pembelajaran setidaknya TIK menempati tiga peranan, yakni sebagai konten pembelajaran (standar kompetensi), sebagai media pembelajaran, dan sebagai alat belajar. Sejumlah penelitian membuktikan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. berbicara dan melakukan. Berdasarkan penelitian ini maka multimedia pembelajaran berbasis TIK dapat dikatakan sebagai media yang mempunyai potensi yang sangat besar dalam membantu proses pembelajaran.

Guru yang merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran di sekolah sebenarnya memerlukan berbagai piranti dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung kemampuannya yang diperlukan khususnya dalam operasional perangkat teknologi tersebut. Berbagai hasil penelitian menunjukkan kini masih banyak guru yang masih gagap dalam pemakaian komputer dalam mengakses informasi dan pemanfaatannya dalam proses pembelajaran. Apalagi kemampuan menggunakan internet dalam mencari bahan pengayaan baginya, menggunakan *mailing list* sebagai jejaring sosial.

Apa yang kita lihat ketika pembelajaran mata pelajaran yang sedang dilakukan oleh guru mata pelajaran sejarah dalam kelas. Suasana kelas pada saat pelajaran sejarah umumnya kurang menggembirakan, siswa terlihat gerah dan tidak tenang (Haikal, 1989). Salah satu kebiasaan yang sulit ditinggalkan oleh guru mata pelajaran sejarah

waktu mengajar umumnya cenderung menyajikan sederet data yang berisi nama, tanggal, dan tempat kejadian yang serba tidak berarti, pelajaran sejarah terasa kering dan asing bagi siswa. Situasi ini menunjukkan bahwa mata pelajaran sejarah kurang disenangi dan membosankan siswa (Isjoni, 2006). Pembelajaran sejarah yang hanya menekankan pada masa lampau dengan mengakibatkan siswa bosan dan kurang minat pada pelajaran sejarah (Gunning, 1978).

Salah satu hal penting yang menjadi fokus dari kajian adalah guru-guru mata pelajaran sejarah belum maksimal dalam memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran sejarah sehingga informasi pembelajaran cenderung dengan yang dimiliki guru saja. Timbul pertanyaan bagaimana kita bias mewujudkan guru mata sejarah professional, sebagaimana harapan dunia pendidikan.

Kondisi guru mata pelajaran sejarah yang sebageian besar masih belum optimal, bahkan masih banyak yang belum dapat memanfaatkan kemajuan teknologi atau dengan perkataan lain masih gagap teknologi (Gatek), kondisi ini perlu dicari penyebabnya dan solusi yang terbaik, khususnya bagi para penentu kebijakan pendidikan.

Hasil analisa dalam tulisan ini diharapkan dapat mendapat gambaran yang jelas sehingga diperoleh pemahaman yang benar mengenai kondisi guru mata pelajaran sejarah kaitannya dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dan juga dalam kegiatan lain yang meliputi: (1) sarana-prasarana, fasilitas, dan perangkat; (2) kebijakan pimpinan sekolah dan pimpinan lembaga terkait; (3) pendidikan dan pelatihan, kursus yang telah dimiliki guru; dan (5) berbagai kendala yang dialami para guru dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Penulis akan merumuskan masalah yang akan dibahas dalam tulisan adalah: (1) Bagaimana ketersediaan sarana dan prarana, dalam mendukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sejarah SMA Kota Pekanbaru; (2) Bagaimana Kebijakan kepala sekolah untuk mendukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam

pembelajaran Sejarah SMA Kota Pekanbaru; (3) Bagaimana Pendidikan dan pelatihan yang telah diperoleh guru untuk meningkatkan kemampuan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sejarah SMA Kota Pekanbaru; dan (4) Faktor-faktor yang menjadi kendala guru dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sejarah SMA Kota Pekanbaru.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui sejauhmana ketersediaan sarana dan prarana, dalam mendukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sejarah SMA Kota Pekanbaru; (2) Untuk mengetahui sejauhmana Kebijakan kepala sekolah untuk mendukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Sejarah SMA Kota Pekanbaru;)3) Untuk mengetahui sejauhmana Pendidikan dan pelatihan yang telah diperoleh guru untuk meningkatkan kemampuan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sejarah SMA Kota Pekanbaru; dan (4) Untuk mengetahui sejauhmana kendala guru dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sejarah SMA Kota Pekanbaru.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penelitian sebagai berikut: (1) Memberi sumbangan penting dan memperluas wawasan bagi kajian tentang teknologi informasi dan komunikasi, sehingga dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan penelitian yang akan datang; (2) Memberikan sumbangan penting dan memperluas kajian tentang guru profesional mata pelajaran sejarah, sehingga dapat dijadikan rujukan penelitian lebih lanjut bagi pengembangan guru profesionalisme mata pelajaran lainnya; (3) Disamping itu hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran bagi guru, Kepala Sekolah, UPTD Dinas pendidikan dan kebudayaan setempat, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pekanbaru, dan masyarakat pemerhati pendidikan di Kota Pekanbaru; (4) Sebagai bentuk sumbang saran penulis untuk mengetahui kondisi sarana prasarana, fasilitas yang ada dan kondisi guru di dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam

kerangka mewujudkan guru profesionalisme guru mata pelajaran sejarah Propinsi Riau, sebagaimana di harapkan masyarakat dan pemerintah; (5) Memberikan informasi kepada pemerhati pendidikan bagaimana sesungguhnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi oleh guru mata pelajaran sejarah di dalam proses pembelajaran pada SMA Kota Pekanbaru

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bukunya bertajuk *effective teaching, evidence and practice*, daniel muijs dan david reynolds menjelaskan berbagai hal tentang kecakapan teknologi informasi dan komunikasi. bagaimana teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu pelajar belajar?

Pertama, *presenting information*. **Kedua**, *quick and automatic completion of routine tasks*. **Ketiga**, *assessing and handling information*.

Implementasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Sekolah. Bagaimana implementasi program teknologi informasi dan komunikasi di sekolah, maka hal ini berkaitan dengan implementasi di lapangan. Pertama, kemampuan sekolah untuk melengkapi fasilitas teknologi informasi dan komunikasi. Kedua, tentang kemampuan sumber daya manusia khususnya guru dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Ketiga, lingkungan sosial yang kurang mendukung terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Komputer Sebagai Media Pembelajaran. Aplikasi komputer dalam bidang pembelajaran memungkinkan berlangsungnya proses belajar secara individual (*individual learning*). Pemakai komputer atau user dapat melakukan interaksi langsung dengan sumber informasi. Perkembangan teknologi komputer jaringan (*komputer network/ Internert*) saat ini telah memungkinkan pemakainya melakukan interaksi dalam memperoleh pengetahuan dan informasi yang diinginkan. Berbagai bentuk interaksi pembelajaran dapat berlangsung dengan tersedianya medium komputer. Beberapa lembaga pendidikan jarak jauh di sejumlah negara yang telah maju memanfaatkan

medium ini sebagai sarana interaksi.

Masrur (2007) mengemukakan bahwa bila sekolah akan menerapkan model pembelajaran berbasis komputer, maka langkah yang dapat dilakukan antara lain: (1) *Peningkatan kapasitas kelembagaan*. Perlu disadari bahwa untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan diperlukan pemahaman konsep dasar pemberdayaan. Konsep ini harus dilandasi dengan nilai-nilai prinsip dan nilai-nilai instrumental yang selanjutnya tumbuh secara sadar dalam jiwa para warga sekolah, sehingga dalam diri warga sekolah muncul kesadaran diri, kesadaran kolektif, dan kesadaran lingkungan fisik yang berkelanjutan; (2) *Pengajaran dan pembelajaran berbasis komputer*. Dalam upaya mengoptimalkan penguasaan siswa terhadap bahan ajar perlu diputuskan model pembelajaran yang bermakna dan dapat melatih kemampuan siswa untuk berfikir dan berbuat. Faktor yang menjadi titik lemah adalah pemahaman dan kemampuan guru dalam mengoperasikan komputer, sehingga guru perlu diberi pelatihan sampai setidaknya cukup terampil dalam mengoperasikan komputer; (3) *Pengadaan sarana prasarana komputer*. Dalam rangka mendukung kegiatan pembelajaran yang menggunakan komputer, sarana prasarana menjadi kendala karena minimnya sarana prasarana tersebut. Oleh karenanya bantuan pemerintah maupun masyarakat senantiasa menjadi dambaan pihak sekolah.

Pembelajaran Sejarah. Pembelajaran sejarah adalah amat penting bagi sebuah negara terutamanya dalam masyarakat majemuk seperti negara kita Indonesia. Begitu juga halnya bagi setiap individu, pentingnya pembelajaran dan pengetahuan sejarah karena implikasinya terhadap setiap individu itu amat bermakna (Rohana Zubir 1987). Suatu bangsa itu tidak akan tahu ke mana ia pergi melainkan tahu dari mana ia datang. Oleh karena itu, kita harus mementingkan mata pelajaran sejarah karena ia membentuk pikiran, budaya dan nilai bangsa kita.

Persoalan tentang utama tentang pengajaran dan pembelajaran sejarah, maka kita dapat melihat sekurang-kurangnya dari tiga hal.

Pertama, bahwa mata pelajaran sejarah membosankan. masalah kebosanan siswa dalam

mempelajari sejarah banyak dikaji oleh banyak peneliti, dan sejarah lebih kepada pengajaran dan pembelajaran bersifat penyampaian informasi, bukti, fakta, tahun, dan menjadi pelajaran yang tidak populer. kurang kepada aplikasi dan kehidupan siswa dan lingkungannya (Weiner 1995). Kajian yang dilakukan oleh *School Council* (1968) menjelaskan bahwa pandangan siswa merupakan mata pelajaran yang membosankan dan kurang banyak faedah. Bryant (1972) menyatakan bahwa pengajaran dan pembelajaran sejarah tidak populer di sekolah. Howard dan Mendenhall (1982) menyatakan bahwa mata pelajaran sejarah kini telah hilang kedudukannya dalam kurikulum.

Kedua masalah kualitas guru. menurut Dynneson dan Gross (1999) guru belum memberikan pelajaran sejarah yang memuaskan, pengajaran sejarah terutama metodologi dan gaya pengajaran kurang kondusif dan tidak membangkitkan motivasi siswa. guru masih terikat dan mengamalkan gaya pembelajaran tradisional dalam menyampaikan materi sejarah. Oleh karena itu, kelemahan pengajaran dan pembelajaran sejarah berkait rapat dengan cara pengajaran guru itu sendiri. Menurut Rogers (1976) berpendapat guru sejarah kurang berminat memperbaiki dirinya sendiri dari segi pengetahuan dan keterampilan, menyebabkan pengajaran sejarah menjadi tidak berkualitas. Steele (1976) menegaskan pengajaran sejarah yang efektif banyak tergantung kepada sikap guru, upaya guru, pengetahuan dan keterampilan seorang guru, oleh karena itu guru menjalankan pengajaran dan pembelajaran sejarah dengan tidak berkualitas.

Ketiga, keterbatasan waktu. Fines (1969) menyatakan tentang target kurikulum mata pelajaran sejarah terlalu memberatkan, banyak pokok dan sub pokok bahasan yang harus diterima siswa dalam setiap semester. peruntukan waktu untuk pengajaran sejarah sangat menentukan keberhasilan guru. karena pada kurikulum kita, mata pelajaran sejarah hanya diberikan 90 menit, dan bagaimana guru akan menuntaskan materi sejarah yang teramat luas untuk disampaikan kepada siswanya.

Teknologi Informasi Dan Komunikasi

Dalam Pembelajaran Sejarah. Sebagai seorang professional, guru memiliki lima tugas pokok, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, menindaklanjuti hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan dan konseling. teknologi informasi dan komunikasi tentunya dapat berperan pada kelima tugas pokok tersebut.

Dalam pembelajaran sejarah yang paling penting ditekankan adalah ketrampilan dalam proses berpikir. siswa dilatih untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, dan konsisten. untuk membantu dalam proses berpikir tersebut, gambar dan atau animasi dapat digunakan. teknologi informasi dan komunikasi dapat berperan di sini. dalam perencanaan pembelajaran guru dapat memperkaya materi yang akan disampaikan dengan mengambil beberapa contoh kontekstual yang ada di dunia maya dengan bantuan internet

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi atau multimedia oleh guru di dalam mata pelajaran sejarah, merupakan keharusan. karena mata pelajaran sejarah membosankan dan lebih diajarkan secara *talk and chalk*. menurut Hassibing dan Goin (1993) apabila pembelajaran dilaksanakan melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi atau multimedia, salah satunya komputer, maka hasil belajar siswa akan baik. Menurut Zoraini Wati Abas (1993) penggunaan teknologi informasi dan komunikasi atau multimedia akan memberikan manfaat kepada siswa, yaitu (1) upaya mempelajari sesuatu lebih cepat, (2) siswa lebih mudah dan lebih banyak mengingat kembali materi yang sudah dipelajari, (3) memperoleh sikap positif terhadap multimedia, (4) berinteraksi dengan multimedia secara aktif, (5) fleksibilitas dan pembelajaran, dan (6) siswa yang menentukan cara menggunakan teknologi informasi dan komunikasi atau multimedia dalam pembelajaran.

Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Beberapa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sejarah diantaranya: (1) *Presentasi*. Presentasi merupakan cara yang sudah lama digunakan, dengan menggunakan

ohp atau chart. Peralatan yang digunakan sekarang biasanya menggunakan sebuah komputer/laptop dan LCD proyektor. Ada beberapa keuntungan jika kita memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi diantaranya kita bisa menampilkan animasi dan film, sehingga tampilannya menjadi lebih menarik dan memudahkan siswa untuk menangkap materi yang kita sampaikan. Software yang paling banyak digunakan untuk presentasi adalah *microsoft powerpoint*; (2) *Demonstrasi*. Demonstrasi biasanya digunakan untuk menampilkan suatu kegiatan di depan kelas, misalnya eksperimen. Kita bisa membuat suatu film caranya melakukan suatu kegiatan misalnya cara melakukan pengukuran dengan mikrometer yang benar atau mengambil sebagian kegiatan yang penting. sehingga dengan cara ini siswa bisa kita arahkan untuk melakukan kegiatan yang benar atau mengambil kesimpulan dari kegiatan tersebut.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kota Pekanbaru. Waktu penelitian ini dilakukan selama 4 (empat) bulan. Penelitian ini dilakukan dalam 3 (tiga) tahap, tahap pertama adalah tahap persiapan, tahap kedua adalah turun ke lapangan, sedangkan tahap ketiga adalah penulisan laporan.

Teknik Pengambilan Cuplikan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru SMA yang mengasuh mata pelajaran sejarah pada SMA Negeri dan Swasta Kota Pekanbaru. Sedangkan Penarikan sampel secara total, yakni sampel yang diambil sebanyak tiga SMA Negeri dan tiga SMA Swasta. Kota Pekanbaru sejumlah 14 orang guru dijadikan responden, dengan rincian : SMAN 5 berjumlah 3 orang guru, SMAN 9 berjumlah 3 orang guru, SMAN 11 berjumlah 2 orang guru, SMA Handayani berjumlah 2 orang guru, SMA PGRI berjumlah 2 orang guru, SMA Tri Bakti berjumlah 2 orang guru.

Teknik Pengumpulan Data. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa adanya (Sanafiah Faisal, 1992. sebagai prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek/

obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya (Hadari Nawawi, 1985).

Jadi, studi deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi oleh guru dalam pembelajaran sejarah Kota Pekanbaru berdasarkan fakta yang ada.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer sebagai data pokok dan data skunder sebagai data penunjang/pelengkap.

Data primer adalah data yang belum dicatat dan diolah yang diperoleh dari sumber primer. Menurut Winarno Surakhmad (1982) adalah data yang diberikan langsung dari tangan pertama.

Data skunder merupakan informasi atau keterangan-keterangan yang tersedia, dicatat dan diolah, baik berupa bagan, grafik atau dokumen sebagai data penunjang dalam penelitian ini.

Di samping itu ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, seperti : (1) *Observasi*, yaitu secara langsung turun ke lapangan menemui para responden. (2). *Wawancara*, dilakukan terhadap semua responden, kepala sekolah, dan pihak yang terkait lainnya; (3). *Kepustakaan*, mencari literatur-literatur yang sesuai dengan lingkup bahasan penelitian ini; (4) *Angket*, diberikan beberapa pertanyaan kepada guru, beserta dengan alternatif jawabannya, serta diberikan kolom untuk memberikan komentar, usul dan saran.

Teknik Analisis Data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Artinya rumusan hasil penelitian di analisis dan diolah, maka diturunkan rumusan atau uraian naratif, sesuai dengan jawaban para responden. Di samping itu kami memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan komentar, usul dan saran, kemudian kami rangkum dan menjadi suatu preposisi. Agar penelitian ini lebih bermutu dan akurat, serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Ubahan-Ubahan Yang Diteliti. Penelitian ini mengkaji satu ubahan, yakni tentang bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sejarah pada SMA Kota

Pekanbaru. Dalam pelaksanaannya kami mencoba untuk mengkaji sejauhmana guru sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sejarah secara efektif. Demikian pula sejauhmana pula guru memahami dan mengetahui hakikat dari teknologi informasi dan komunikasi dalam suatu proses pembelajaran.

Penjelasan Instrumen Penelitian. Untuk mengumpulkan data primer dari ubahan yang akan diteliti dari penyajian dan analisis data, maka kami menggunakan angket kepada guru Sejarah SMA Kota Pekanbaru. Angket yang kami berikan kepada guru sejumlah 30 (tiga puluh) pertanyaan, dengan jawaban dalam bentuk uraian. Di samping itu juga disediakan kolom saran, tanggapan, hal ini dimaksudkan agar jawaban responden lebih leluasa dan menuangkan apa yang menjadi ganjalan mereka selama ini. Selain dari pada itu, kami juga mengamati sewaktu guru sedang mengajar bersama dengan kepala sekolah, sewaktu kepala sekolah sedang melakukan supervisi kelas terhadap guru-guru di sekolah yang bersangkutan.

Angket-angket tersebut berkenaan dengan (1) Bagaimanamana ketersediaan sarana dan prarana, dalam mendukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sejarah SMA Kota Pekanbaru, yang terdiri dari 13 (tiga belas) pertanyaan. (2) Bagaimana Kebijakan kepala sekolah untuk mendukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Sejarah SMA Kota Pekanbaru, yang terdiri dari 5 (lima) pertanyaan (3) Bagaimana Pendidikan dan pelatihan yang telah diperoleh guru untuk meningkatkan kemampuan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sejarah SMA Kota Pekanbaru, yang terdiri dari 6 (enam) pertanyaan. (4) Faktor-faktor yang menjadi kendala guru dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sejarah SMA Kota Pekanbaru, yang terdiri dari 6 (enam) pertanyaan

Penyajian dan Analisis Data. Dalam penyajian dan analisis data, kami berpegang kepada hasil angket yang telah dijawab oleh guru, kemudian kami sinkronisasikan dengan hasil pengamatan di lapangan. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian ini dapat lebih obyektif, dan kesan

subyektif dapat dihindarkan.

1. Variabel yang berkenaan Bagaimanamana ketersediaan sarana dan prarana, dalam mendukung pemanfaatan teknologi informasi

dan komunikasi dalam pembelajaran sejarah SMA Kota Pekanbaru, yang terdiri dari 14 (empat belas) pertanyaan

Angket pertama berupa komputer yang dimiliki oleh guru sejarah SMA Kota Pekanbaru.

Tabel 1 : Komputer yang dimiliki guru Sejarah SMA Kota Pekanbaru

NO	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Punya	4	28.57
2	Tidak punya	10	71.43
		14	100

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 14 orang guru sejarah SMA Kota Pekanbaru yang memiliki komputer PC hanya 4 orang (28.57 %) dan tidak memiliki komputer PC sejumlah 10 orang guru (71.43 %).

Ketiadaan memiliki komputer PC bagi guru sejarah SMA Kota Pekanbaru, terjawab pada tabel kedua.

Angket kedua berkenaan laptop yang dimiliki oleh guru sejarah SMA Kota Pekanbaru.

Tabel 1 : Laptop yang dimiliki guru Sejarah SMA Kota Pekanbaru

NO	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Punya	10	71.43
2	Tidak punya	4	28.57
		14	100

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 14 orang guru sejarah SMA Kota Pekanbaru yang memiliki laptop hanya 4 orang (71.43 %) dan tidak memiliki laptop sejumlah 10 orang guru (28.57 %). Mereka hanya mempunyai komputer PC di rumah

masing-masing guru.

Angket ketiga berkenaan pemanfaatan komputer memudahkan guru sejarah SMA Kota Pekanbaru.

Tabel 3 : Pemanfaatan Komputer memudahkan guru

NO	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat memberi kemudahan	12	85.71
2	Kurang memberi kemudahan	2	14.29
		14	100

Tabel di atas menunjukkan sebanyak guru sejarah pada SMA kota Pekanbaru bahwa komputer sangat memberi manfaat di dalam memudahkan guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, di antaranya adalah membuat RPP dan perangkat lainnya, sejumlah 12 orang guru (85.71 %) dan kurang member kemudahan bagi guru sejumlah 2 orang (14.29 %).

Diperoleh keterangan dari 2 guru tersebut, karena mereka tidak terampil menggunakan komputer, dan kurang pas menggunakan dan mengoperasikan komputer.

Angket keempat berkenaan pemanfaatan laptop memudahkan guru dalam pembelajaran sejarah Kota Pekanbaru.

Tabel 4 : Pemanfaatan Laptop memudahkan guru

NO	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat memberi kemudahan	12	85.71
2	Kurang memberi kemudahan	2	14.29
		14	100

Tabel di atas menunjukkan sebanyak guru sejarah pada SMA kota Pekanbaru bahwa laptop sangat memberi manfaat di dalam memudahkan guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, di antaranya adalah membuat RPP dan perangkat lainnya, sejumlah 12 orang guru

(85.71 %) dan kurang memberi kemudahan bagi guru sejumlah 2 orang (14.29 %). Diperoleh keterangan dari 2 guru tersebut, karena mereka tidak terampil menggunakan laptop, dan kurang pas menggunakan dan mengoperasikan laptop.

Tabel 5 : Kepemilikan Laptop Pribadi untuk Pembelajaran di kelas

NO	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Milik pribadi	3	21.43
2	Milik sekolah	11	78.57
		14	100

Tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 3 orang guru (21.43 %) memiliki laptop pribadi, dan telah mereka gunakan untuk untuk pembelajaran di kelas. Sedangkan 11 orang guru menggunakan

laptop milik sekolah yang meeka gunakan di dalam setiap pembelajaran di kelas (78.43 %).

Angket keenam berkenaan dengan ketersediaan komputer di sekolah

Tabel 6 : Ketersediaan computer di sekolah

NO	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Tersedia	14	100.00
2	Belum tersedia	0	0
		14	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebahagian besar sekolah-sekolah SMA Kota pekanbaru sudah memiliki computer dan telah tersedia 14 responden (100 %).

Angket ketujuh berkenaan ketersediaan komputer di setiap ruang kelas SMA Kota Pekanbaru.

Tabel 7 : Ketersediaan komputer di ruang kelas

NO	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Tersedia	8	57.14
2	Belum tersedia	6	42.86
		14	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebahagian besar sekolah-sekolah SMA Kota Pekanbaru setiap local yang memiliki computer dan telah tersedia 8 responden (57.14 %), dan

belum tersedia sejumlah 6 responden (42.86 %)/

Angket kedelapan berkenaan dengan jumlah komputer yang masih layak digunakan guru dalam pembelajaran sejarah di SMA Kota Pekanbaru.

Tabel 8 : Jumlah computer yang masih layak digunakan

NO	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Masih Layak	9	64.29
2	Tidak layak	5	35.71
		14	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebahagian besar computer masih layak digunakan di sekolah-sekolah SMA Kota Pekanbaru 9 responden (64.29 %), dan tidak layak sejumlah 5 responden (35.71 %). Tidak layak ini dengan

alasan computer sudah tua dan soft ware dan hard ware sudah ketinggalan.

Angket kesembilan berkenaan dengan ketersediaan laftop di sekolah SMA Kota Pekanbaru.

Tabel 9 : Jumlah laftop yang tersedia di sekolah

NO	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Tersedia	9	64.29
2	Belum tersedia	5	35.71
		14	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebahagian besar sekolah-sekolah SMA Kota Pekanbaru yang memiliki laftop dan telah tersedia 9 responden (64.29 %). Belum tersedia sejumlah

5 responden (35.71 %).

Angket kesepuluh berkenaan dengan jumlah laftop yang masih layak digunakan guru di sekolah-sekolah SMA Kota Pekanbaru.

Tabel 10 : Kelayakan Laftop yang dapat digunakan di sekolah

NO	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Masih Layak	11	78.57
2	Tidak layak	3	21.43
		14	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebahagian besar laftop masih layak digunakan di sekolah-sekolah SMA Kota Pekanbaru 11 responden (78.57 %), dan tidak layak sejumlah 3 responden (21.43 %). Tidak layak ini dengan

alasan laftop sudah tua dan soft ware dan hard ware sudah ketinggalan.

Angket kesebelas berkenaan dengan ketersediaan ruang laboratorium komputer di sekolah SMA Kota Pekanbaru.

Tabel 11 : Ketersediaan Ruang Komputer di sekolah

NO	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Tersedia	14	100
2	Belum tersedia	0	0
		14	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebahagian besar sekolah-sekolah SMA Kota Pekanbaru sudah memiliki laboratorium computer dan telah tersedia seperti jawaban 14 responden

(100 %).

Angket keduabelas berkenaan dengan kelayakan kondisi laboratorium komputer di sekolah SMA Kota Pekanbaru.

Tabel 12 : Kelayakan laboratorium komputer di sekolah

NO	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Layak	12	85.71
2	Belum layak	2	14.29
		14	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebahagian besar laboratorium komputer layak digunakan di sekolah-sekolah SMA Kota Pekanbaru 12 responden (85.71 %), dan belum layak sejumlah 3 responden (14.29%). Belum layak ini dengan alasan laboratorium komputer

masih sederhana karena diusahakan oleh sekolah, tidak mendapat bantuan pemerintah.

Angket ketigabelas berkenaan dengan ketersediaan infokus di sekolah SMA Kota Pekanbaru.

Tabel 13 : Ketersediaan Infokus di sekolah

NO	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Tersedia	12	85.71
2	Belum tersedia	2	14.29
		14	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebahagian besar sekolah-sekolah SMA Kota Pekanbaru sudah memiliki Infokus dan telah tersedia seperti jawaban 12 responden (85.71 %).

Belum tersedia 2 responden (14.29 %).

Angket keempatbelas pemanfaatan infokus di setiap ruang belajar di SMA Kota Pekanbaru

Tabel 13 : Pemanfaatan Infokus di sekolah

NO	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Dimanfaatkan	12	85.71
2	Belum dimanfaatkan	2	14.29
		14	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebahagian besar guru-guru sejarah di sekolah-sekolah SMA Kota Pekanbaru sudah memanfaatkan Infokus dan digunakan dalam pembelajaran seperti jawaban 12 responden (85.71 %). Belum dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran sejumlah 2 responden (14.29 %).

untuk mendukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Sejarah SMA Kota Pekanbaru, yang terdiri dari 6 (enam) pertanyaan.

Angket pertama berkenaan dengan dukungan kepala sekolah terhadap guru dalam pemanfaatan komputer pembelajaran sejarah

2. Variabel tentang Kebijakan kepala sekolah

Tabel 14 : Dukungan Kepala Sekolah

NO	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat mendukung	12	85.71
2	Tidak mendukung	2	14.29
		14	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebahagian besar kepala sekolah sangat mendukung pemanfaatan komputer di sekolah-sekolah SMA Kota Pekanbaru sudah dan digunakan guru dalam pembelajaran seperti jawaban 12 responden (85.71 %). Belum

dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran sejumlah 2 responden (14.29 %).

Angket kedua berkenaan dengan apakah Kepala sekolah memiliki inisiatif untuk menyediakan komputer di sekolah

Tabel 15 : Inisiatif Kepala Sekolah menyediakan komputer

NO	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat inisiatif	10	71.43
2	Tidak inisiatif	4	28.57
		14	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebahagian besar kepala sekolah sangat inisiatif menyediakan komputer di sekolah-sekolah SMA Kota Pekanbaru sudah dan digunakan guru dalam pembelajaran seperti jawaban 10 responden

(71.43 %). Tidak kepala sekolah tidak inisiatif menyediakan computer di sekolah sejumlah 4 responden (28.57 %).

Angket ketiga berkenaan dengan inisiatif kepala sekolah dalam penyediaan infokus di sekolah

Tabel 16 : Inisiatif Kepala Sekolah menyediakan Infokus

NO	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat inisiatif	10	71.43
2	Tidak inisiatif	4	28.57
		14	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebahagian besar kepala sekolah sangat inisiatif menyediakan komputer di sekolah-sekolah SMA Kota Pekanbaru sudah dan digunakan guru dalam pembelajaran seperti jawaban 10 responden

(71.43 %). Tidak kepala sekolah tidak inisiatif menyediakan computer di sekolah sejumlah 4 responden (28.57 %).

Angket keempat berkenaan dengan ketersediaan infokus di kelas.

Tabel 17 : Ketersediaan Infokus di dalam kelas

NO	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ada tersedia	9	64.29
2	Tidak ada tersedia	5	35.71
		14	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebahagian besar setiap kelas sudah tersedia infokus di sekolah-sekolah SMA Kota Pekanbaru sudah dan digunakan guru dalam pembelajaran seperti jawaban 9 responden (64.29 %). Tidak tersedia infokus di dalam kelas sejumlah 5

responden (35.71 %).

Angket kelima berkenaan dengan kepengawasan kepala sekolah terhadap pemanfaatan komputer dan infokus disaat guru melakukan proses pembelajaran

Tabel 18 : Kepengawasan Kepala Sekolah

NO	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ada dilakukan kepengawasan	8	57.14
2	Tidak ada dilakukan kepengawasan	6	42.86
		14	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah melakukan kepengawasan pemanfaatan computer dan infokus terhadap guru dalam pembelajaran seperti jawaban 8 responden (57.14 %). Tidak tersedia infokus di dalam kelas sejumlah 6 responden (42.86 %).

telah diperoleh guru untuk meningkatkan kemampuan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sejarah SMA Kota Pekanbaru, yang terdiri dari 8 (delapan) pertanyaan.

Angket pertama berkenaan dengan diklat yang pernah diikuti dalam pemanfaatan computer.

3. Bagaimana Pendidikan dan pelatihan yang

Tabel 19 : Diklat yang pernah diikuti guru

NO	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Pernah	10	71.43
2	Tidak pernah	4	28.57
		14	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebahagian besar guru sudah pernah mendapatkan pendidikan dan pelatihan teknologi informasi dan komunikasi di sekolah-sekolah SMA Kota Pekanbaru sudah dan digunakan dalam pembelajaran seperti jawaban 10 responden

(71.43 %). Tidak pernah mendapatkan pendidikan dan pelatihan teknologi informasi dan komunikasi sejumlah 4 responden (28.57 %).

Angket kedua berkenaan apakah dengan diklat computer dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran sejarah.

Tabel 20 : Diklat yang diikuti guru dapat meningkatkan kemampuan guru

NO	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat meningkat	10	71.43
2	Tidak meningkat	4	28.57
		14	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebahagian besar guru setelah mendapatkan pendidikan dan pelatihan teknologi informasi dan komunikasi ada peningkatan kemampuan di dalam mengoperasikan computer dan infokus di sekolah-sekolah SMA Kota Pekanbaru sudah dan digunakan dalam pembelajaran seperti jawaban 10 responden (71.43 %). Tidak ada peningkatan kemampuan setelah mendapatkan

pendidikan dan pelatihan teknologi informasi dan komunikasi sejumlah 4 responden (28.57 %). Hal ini dikarenakan factor usia dan tidak percaya diri, sehingga guru-guru ini takut dan ragu-ragu di dalam mengoperasikan computer.

Angket ketiga berkenaan dengan dimana guru mendapatkan diklat tentang teknologi informasi dan komunikasi berupa computer, laptop dan infokus).

Tabel 21 : Mendapatkan Diklat TIK

NO	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Di sekolah	9	64.29
2	Di luar sekolah	5	35.71
		14	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebahagian besar guru mendapatkan pengetahuan berupa diklat teknologi informasi dan komunikasi

(computer, laptop, infokus) yang dilakukan di sekolah-sekolah SMA Kota Pekanbaru seperti jawaban 9 responden (64.29 %). Mendapatkan

diklat di luar sekolah sejumlah 5 responden (35.71 %). Mereka mendapatkan diklat tentang teknologi informasi dan komunikasi (computer, laftop, infokus) di tempat kursus dan ada yang belajar sendiri dan ada pula diajarkan anak-anak dan

keluarganya.

Angket kelima berkenaan apakah guru pernah mendapatkan diklat tentang program Power Point.

Tabel 22 : Mendapatkan Diklat tentang Power Point

NO	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Di sekolah	9	64.29
2	Di luar sekolah	5	35.71
		14	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebahagian besar guru mendapatkan pengetahuan berupa pembuatan power point seperti jawaban 9 responden (64.29 %). Mendapatkan diklat di luar sekolah sejumlah 5 responden (35.71 %). Mereka mendapatkan diklat tentang pembuatan

power point di tempat kursus dan ada yang belajar sendiri dan ada pula diajarkan anak-anak dan keluarganya.

Angket ketujuh berkenaan berapa kali guru pernah mendapatkan diklat Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Tabel 23 : Jumlah Mengikuti Diklat tentang TIK

NO	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Lebih dari sekali	8	57.14
2	Sekali	6	42.86
		14	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebahagian besar guru sudah lebih dari satu kali mendapatkan pengetahuan berupa diklat teknologi informasi dan komunikasi (computer, laftop, infokus) yang dilakukan di sekolah-sekolah SMA Kota Pekanbaru seperti jawaban 8 responden (57.14 %). Mendapatkan diklat di luar sekolah sejumlah 6 responden (42.86 %). Mereka mendapatkan sekali saja mendapatkan diklat tentang teknologi informasi dan komunikasi

(computer, laftop, infokus).

4. *Faktor-faktor yang menjadi kendala guru dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sejarah SMA Kota Pekanbaru*, yang terdiri dari 6 (enam) pertanyaan.

Angket pertama kendala utama guru dalam pemanfaatan computer dalam pembelajaran sejarah.

Tabel 24 : Kendala Utama dalam Pemanfaatan TIK

NO	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Faktor usia	9	64.29
2	Tidak percaya diri	3	21.43
3	Takut dan ragu	2	14.29
		14	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa faktor usia yang menjadi kendala utama guru dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (computer, laftop dan power point) dalam pembelajaran sejarah dengan jumlah responden 9

(64.29 %), dan faktor tidak percaya diri sebagai kendala kedua di dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (computer, laftop dan power point) sejumlah 3 responden (21.43 %), dan faktor takut dan ragu-ragu sebagai faktor

ketiga guru dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (computer, laftop dan power point) dalam pembelajaran sejarah dengan jumlah responden 2 (14.29 %).

Angket kedua berkenaan dengan kendala biaya sebagai faktor guru dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (computer, laftop dan power point).

Tabel 25 : Kendala biaya tentang Pemanfaatan TIK

NO	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Tidak ada masalah	12	85.71
2	Inilah masalahnya	2	14.29
		14	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kendala biaya tidak menjadi permasalahan bagi guru sejumlah 12 responden (85.71 %). Sedangkan masalah dana bagi guru di dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (computer, laftop dan power

point), sejumlah 2 responden (14.29 %).

Angket ketiga berkenaan dengan kendala yang di hadapi kepala sekolah dalam pengadaan *soft ware* dan *hard ware* teknologi informasi dan komunikasi (computer, laftop dan power point).

Tabel 26 : Kendala kepala sekolah dalam penyediaan TIK

NO	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Tidak ada masalah	10	71.43
2	Inilah masalahnya	4	28.57
		14	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kendala biaya tidak menjadi permasalahan bagi kepala sekolah dalam penyediaan teknologi informasi dan komunikasi (computer, laftop dan power point) sejumlah 12 responden (85.71 %). Sedangkan masalah dana bagi kepala sekolah di dalam penyediaan teknologi informasi dan komunikasi

(computer, laftop dan power point), sejumlah 2 responden (14.29 %).

Angket keempat berkenaan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk menyediakan teknologi informasi dan komunikasi (computer, laftop dan power point).

Tabel 27 : Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam penyediaan TIK

NO	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Buat proposal bantuan kepada pemerintah	8	57.14
2	Buat proposal bantuan ke dunia usaha	4	28.57
3	Buat proposal banyuan ke donatur	2	14.29
		14	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mendapat bantuan dari pemerintah dengan membuat proposal sejumlah 8 responden (57.14 %). Sebagian lagi mendapat bantuan dari dunia usaha dengan membuat proposal sejumlah 4 responden (28.57 %). Sebagian lagi mendapat

bantuan dari donatur dengan membuat proposal sejumlah 2 responden (14.29 %).

Angket kelima berkenaan dengan apakah kepala sekolah mempunyai program Rencana Pengembangan Program TIK.

Tabel 28 : Rencana Program Pengembangan TIK

NO	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Punya	12	85.71
2	Belum punya	2	14.29
		14	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa bahwa sebahagian besar kepala sekolah sudah membuat rencana pengembangan teknologi informasi dan komunikasi (computer, laftop dan power point) sejumlah 12 responden (85.71 %). Hanya sebahagian kecil kepala sekolah belum membuat rencana pengembangan teknologi informasi dan komunikasi (computer, laftop dan power point) sejumlah 2 responden (14.29 %).

Kesimpulan Analisis Data. Dari analisis data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Bagaimanamana ketersediaan sarana dan prarana, dalam mendukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sejarah SMA Kota Pekanbaru

- Belum semua guru memanfaatkan TIK dalam pembelajaran Sejarah; (2) Bagaimana Kebijakan kepala sekolah untuk mendukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Sejarah SMA Kota Pekanbaru
- Sebahagian kepala sekolah sudah mendukung pemanfaatan TIK oleh guru dalam pembelajaran sejarah SMA Kota Pekanbaru; (3) Bagaimana Pendidikan dan pelatihan yang telah diperoleh guru untuk meningkatkan kemampuan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sejarah SMA Kota Pekanbaru.
- Sebahagian besar guru sudah mendapatkan diklat tentang TIK. Guru merasa bahwa TIK dapat meningkatkan kemampuan guru baik dalam PBM maupun hasil belajar siswa; (4) Faktor-faktor yang menjadi kendala guru dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sejarah SMA Kota Pekanbaru.
- Ketersedian hard ware dan sof ware masih terbatas, faktor usia, self confidence, ragu dan takut

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan. Bahwa teknologi informasi dan komunikasi dapat berperan dalam pembelajaran sejarah. Guru dapat memanfaatkan

teknologi informasi dan komunikasi dalam membantu pelaksanaan tugas pokoknya. materi pembelajaran dapat dibuat lebih menarik sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam belajar. selain itu, siswa dan guru mudah mendapatkan pengkayaan materi ajar sehingga akan meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi tersebut. karena adanya peningkatan dan pemerataan mutu dalam proses belajar mengajar ini, standar nasional pendidikan dapat direalisasikan.

Rekomendasi. Ada beberapa rekomendasi yang penulis ungkapkan sebagai masukan bagi pengambil kebijakan sebagai berikut : (1) Bagi Pemerintah. Bahwa hasil kajian ditemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan hasil belajar, menggairahkan siswa dalam belajar, dan terbentuk suasana pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu, kiranya pemerintah khususnya Dinas Pendidikan untuk memprogram pengadaan teknologi ini untuk sekolah-sekolah, khususnya pada SMA Kota Pekanbaru; (2) Kepala Sekolah. Terus berupaya dengan berbagai cara, apakah membuat proposal kepada pemerintah, dunia usaha dan industri, masyarakat untuk pengadaan teknologi informasi dan komunikasi ini, sehingga pihak-pihak terkait punya nyali dan keinginan membantu pengadaan teknologi tersebut; (3) Guru. Tentunya dapat memanfaatkan teknologi ini untuk pembelajaran, dan terus untuk belajar, sehingga mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini yang terus bergerak cepat; (4) Masyarakat. Kirannya orang tua siswa atau wali siswa terketuk hatinya untuk membantu pengadaan teknologi ini, sehingga dapat memberikan hasil terbaik untuk putra-putrinya yang belajar di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Wijaya, 2004. *Pemanfaatan Komputer Sebagai Alat Bantu Pembelajaran Matematika SMP*. Yogyakarta: PPPG Matematika.
- Asep Saepudin, 2003, *Penerapan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Masyarakat*, Jurnal Teknodik, Edisi No.12/VII/Oktober/2003 Azhar,

- Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Hartoyo.2011.*Teknologi Informasi & Komunikasi (TIK) Dalam Pembelajaran Bahasa*.Semarang:Pelita Insani Semarang.
- Isjoni, 2007. *Inovasi pembelajaran*. Pekanbaru. Insan cendikia.Kadir, Abdul, 2003., *Pengenalan Sistem Informasi*, Andi Jokjakarta Main, Sufanti.2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka. Noto-dirojo, KMRT, Roy, Suryo, 2005., *Teknologi Internet Mobile*, Seminar Nasional
- Rusjdy S. Arifin. 2005. *Jejak Langkah Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Pustekkom DiknasRusman dkk.2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Rajawali Pres.
- Sanusi. U 1997. *Buku Pelajaran Komputer Untuk SMK Tingkat I*. Jakarta: Erlangga.
- Suherman, 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. JICA Universitas PendidikanIndonesia (UPI).
- Uwes Anis Khaeruman. 2005. *Edukasi net di Indonesia*. Jakarta: Pustekkom DiknasYusufhadi Miarso. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Pustekkom Diknas
- <http://informasi-dunia-tik.blogspot.com/2012/03/pemanfaatan-internet-sebagai-media.html>
- <http://makalahmajannaii.blogspot.com/2012/09/manfaat-komputer-dalam-pembelajaran.html>